



JURNAL CAMERALD

Education Mathematics and Natural Science Universitas Adzria
Volume 1 Nomor 2 Bulan Agustus Tahun 2025 Halaman 64-71



KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK KELAS 1 UPT SD N 03 SALIMPAUNG

Mailiarni¹, Rafki Nasuha Ismail², Winda Nur Mentari³, Ernalinda⁴, Jamhur⁵

¹UPT SDN 03 Salimpaung

²Universitas Negeri Padang

³SMA N 2 Batusangkar

⁴SLB N 2 Ampek Angkek

⁵SD N 01 Benteng Pasar Atas

^bkoresponding Author: rafki.n.ismail@student.unp.ac.id

^amailiarni36@guru.sd.belajar.id

^cwinda843@guru.sma.belajar.id

^dernalindaspd42@guru.slb.belajar.id

^ejamhur12@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa kelas 1 di UPT SD N 03 Salimpaung serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkannya. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih berada pada tahap dasar, terutama dalam menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata. Tantangan utama yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan pemahaman konsep dan minimnya pengalaman dalam pemecahan masalah kontekstual. Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi matematis mencakup penggunaan metode pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta penerapan media konkret dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan kolaboratif dan penggunaan media pembelajaran interaktif juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa sekolah dasar sejak dini.

Kata Kunci: *Literasi Matematis, Strategi Pembelajaran, Siswa Kelas 1, SD N 03 Salimpaung.*

Abstract

This study aims to analyze the mathematical literacy skills of grade 1 students at UPT SD N 03 Salimpaung and identify effective learning strategies to improve them. Using a qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and document studies. The results of the study show that students' mathematical literacy skills are still at the basic stage, especially in applying mathematical concepts in real contexts. The main challenges faced by students include limited understanding of concepts and lack of experience in solving contextual problems. Effective learning strategies to improve mathematical literacy include the use of contextual learning methods, problem-based learning, and the application of concrete media in learning activities. In addition, the collaborative approach and the use of interactive learning media have also been proven to be able to

increase students' understanding of mathematical concepts. This study recommends that teachers create a learning environment that is interactive, creative, and relevant to students' daily lives. It is hoped that the results of this study can be a reference for the development of more effective learning strategies in improving the mathematical literacy skills of elementary school students from an early age.

Keywords: *Mathematical Literacy, Learning Strategies, Grade 1 Students, SD N 03 Salimpaung.*

Copyright (c) 2023 Mailiarni¹, Rafki Nasuha Ismail²,
Winda Nur Mentari³, Ernalinda⁴, Jamhur⁵

✉ Corresponding author : Rafki Nasuha Ismail

Email : rafki.n.ismail@student.unp.ac.id

HP : 082386404825

ISSN (Media Cetak)

ISSN (Media Online)

Received 3 Maret 2025, Accepted 11 Maret 2025, Published Agustus Bulan 2025

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Zainal, 2012). Literasi matematis tidak hanya mencakup kemampuan menghitung atau mengerjakan soal matematika semata, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, menganalisis masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan pemikiran logis dan kritis (Pendidikan, 2016). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan literasi matematis menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum guna mendukung perkembangan keterampilan abad 21 yang mencakup berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Shabrina, 2022).

Kemampuan literasi matematis tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Farda et al., 2017). Misalnya, kemampuan dalam mengelola keuangan, membaca data statistik, hingga memahami informasi dalam bentuk grafik dan tabel, semuanya memerlukan literasi matematis. Dengan kemampuan ini, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern yang penuh dengan data dan informasi kuantitatif. Dalam jangka panjang, penguasaan literasi matematis yang baik akan membantu peserta didik menjadi individu yang lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Almarashdi & Jarrah, 2023).

Pendidikan di tingkat dasar, khususnya di kelas 6, menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi matematis. Pada tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks dan aplikatif. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi matematis, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan contoh pendekatan yang efektif dalam mengasah kemampuan literasi matematis peserta didik (Ismail, Fauzan, et al., 2023) (Ismail et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis peserta didik kelas 6 berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) Merumuskan Masalah Matematis (Formulating), (2) Menggunakan Konsep dan Prosedur Matematis (Employing), dan (3) Menafsirkan dan Mengevaluasi Hasil Matematis (Interpreting and Evaluating). Subjek penelitian terdiri dari sebelas peserta didik, yaitu Alisha Delia, Alfandi Giovarie Mekka, Hafizhai Auta Aghni, Hida Atul Ikhsan, Kahitia Andinia Latifa, Kenzo Taisir Marzka Ramadhan, Muhamma Kenzie Marcos, Muhammad Raja Althaf Rafi Soj, Qbil Muhamad Pasa, Riqqi Aditfa Anji Di, dan Zahira Puri Ajunda (Ismail, Yerizon, et al., 2023b)(Ismail, Yerizon, et al., 2023a)(Syarifuddin et al., 2023).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi matematis peserta didik kelas 6 serta menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan

kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan program intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik yang masih berada di bawah standar (Arnawa, 2018)(Ismail et al., 2020)(Rafki Nasuha Ismail, Mudjiran, Neviyarni, 2017).

Menurut OECD (2019), literasi matematis didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Literasi matematis melibatkan kemampuan berpikir matematis, memahami konsep, serta menggunakan pengetahuan matematika dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan kerangka PISA (Programme for International Student Assessment) yang menekankan pentingnya literasi matematis dalam menilai kompetensi peserta didik pada tingkat internasional (Nurhijrah et al., 2021).

Tiga indikator utama dalam literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Merumuskan Masalah Matematis (Formulating). Indikator ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah nyata, menerjemahkannya ke dalam model matematis, serta menentukan informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah tersebut. 2) Menggunakan Konsep dan Prosedur Matematis (Employing). Indikator ini mengukur kemampuan peserta didik dalam memilih dan menerapkan konsep, rumus, atau prosedur matematis yang tepat dalam proses penyelesaian masalah. 3) Menafsirkan dan Mengevaluasi Hasil Matematis (Interpreting and Evaluating). Indikator ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menafsirkan hasil perhitungan, mengevaluasi kebenaran jawaban, serta mengkomunikasikan solusi secara logis dan masuk akal (Mintarsih, 2019).

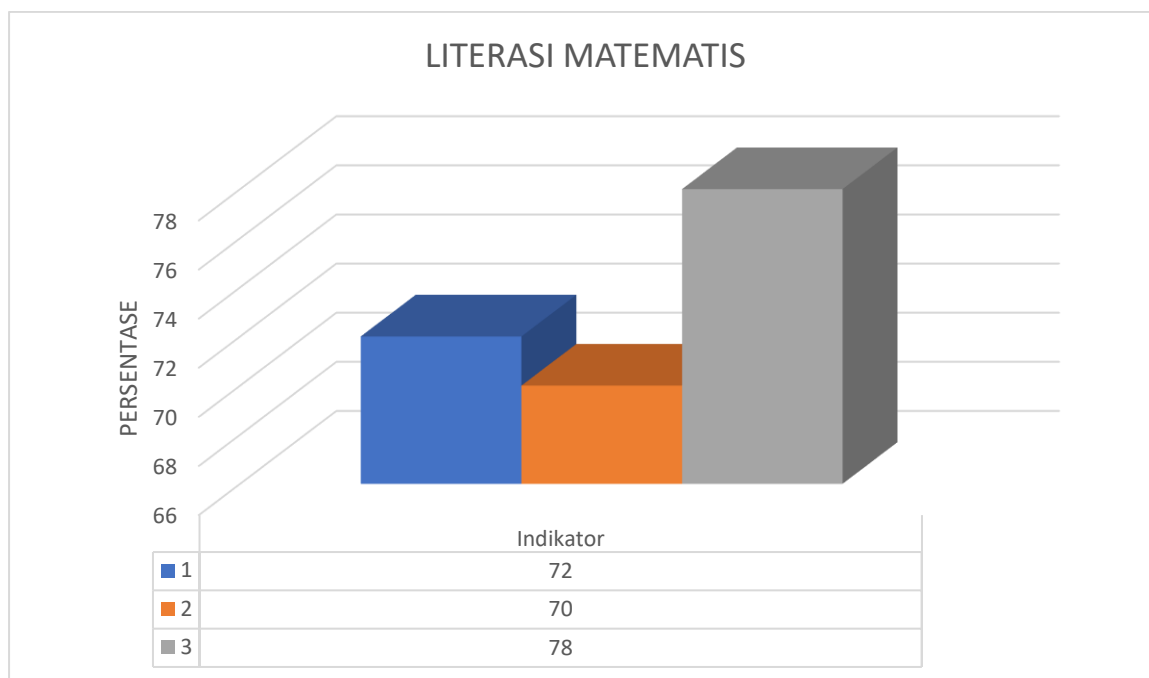
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi matematis siswa kelas 1 serta menggali strategi pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD N 03 Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, selama semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah sebelas orang siswa kelas 1 yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran matematika serta ketersediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat keterlibatan siswa, pola interaksi, serta respons mereka terhadap berbagai aktivitas matematika yang diberikan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka terhadap konsep matematika serta persepsi mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Dokumentasi meliputi hasil pekerjaan siswa, catatan reflektif guru, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, serta rubrik analisis kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan tiga indikator utama, yaitu merumuskan masalah (formulating), menggunakan konsep dan prosedur matematis (employing), serta menafsirkan dan mengevaluasi hasil (interpreting and evaluating). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari data mentah yang dikumpulkan selama penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan visualisasi diagram untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses analisis. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui member check dengan guru kelas sebagai informan utama. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan literasi matematis siswa serta strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi matematis peserta didik kelas 6 pada tiga indikator utama menunjukkan hasil yang bervariasi. Indikator pertama, yaitu Merumuskan Masalah Matematis (Formulating), mencapai tingkat pencapaian sebesar 72%. Indikator kedua, Menggunakan Konsep dan Prosedur Matematis (Employing), memperoleh nilai sebesar 70%. Sementara itu, indikator ketiga, Menafsirkan dan Mengevaluasi Hasil Matematis (Interpreting and Evaluating), menunjukkan hasil tertinggi dengan persentase sebesar 78%. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 1.



Merumuskan Masalah Matematis (*Formulating*)

Pada indikator pertama, Merumuskan Masalah Matematis, peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi masalah nyata, memahami konteks masalah, dan menerjemahkannya ke dalam bentuk matematis. Dengan pencapaian 72%, sebagian besar peserta didik sudah mampu menghubungkan masalah kontekstual dengan konsep matematis. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam proses identifikasi informasi penting dan penyusunan model matematis yang tepat (Kurniawan & Djidu, 2021).

Beberapa peserta didik terlihat kesulitan dalam menentukan informasi mana yang relevan dalam soal cerita. Misalnya, pada soal yang melibatkan perhitungan volume atau luas, peserta didik kadang terjebak pada informasi yang tidak diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis, seperti model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) (Nurlaili et al., 2022).

Menggunakan Konsep dan Prosedur Matematis (*Employing*)

Indikator kedua menunjukkan hasil 70%, yang berarti masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam kemampuan peserta didik menggunakan konsep dan prosedur matematis. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu memilih rumus atau metode yang tepat dan mengaplikasikannya dengan benar. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan konsep dan prosedural, terutama pada operasi hitung pecahan dan penggunaan rumus geometri (Zahrah, 2024).

Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mendalam terhadap konsep dasar matematika. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung menghafal rumus tanpa benar-benar memahami cara dan alasan penggunaannya. Solusi yang dapat diterapkan adalah memperkenalkan metode pembelajaran berbasis konsep, misalnya melalui media konkret atau simulasi interaktif yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara visual dan aplikatif (Mahdianysah & Rahmawati, 2014).

Menafsirkan dan Mengevaluasi Hasil Matematis (*Interpreting and Evaluating*)

Pada indikator ketiga, kemampuan peserta didik dalam menafsirkan dan mengevaluasi hasil matematis menunjukkan capaian tertinggi sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu memberikan interpretasi yang benar terhadap hasil perhitungan, menilai kelogisan jawaban, dan mengkomunikasikan hasilnya dengan baik (Lindawati, 2018).

Peserta didik yang memiliki kemampuan ini biasanya juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam memberikan alasan matematis. Mereka mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah secara runtut dan logis. Namun, untuk peserta didik yang berada di bawah rata-rata, diperlukan lebih banyak latihan dalam penalaran matematis dan penguatan dalam komunikasi matematika (Vitantri & Syafrudin, 2022).

Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Matematis

Melihat hasil yang ada, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan literasi matematis peserta didik. Beberapa strategi yang direkomendasikan antara lain (Kurniawan & Djidu, 2021):

1. Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia)

Menggunakan konteks nyata dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep abstrak dengan situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam materi pecahan, guru dapat menggunakan konteks pembagian makanan atau pembagian kelompok dalam aktivitas sehari-hari.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Dengan memberikan masalah nyata yang harus dipecahkan, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan merumuskan masalah matematis secara mandiri.

3. Pendekatan Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Melibatkan peserta didik dalam proyek jangka panjang yang memerlukan penerapan konsep matematis dalam berbagai tahapan proyek. Misalnya, membuat proyek pengukuran area taman sekolah atau menghitung biaya pembangunan miniatur bangunan.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (MPI)

Media digital dan alat peraga interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Game edukatif, simulasi matematika, dan aplikasi pembelajaran online dapat membantu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. Pendekatan Kolaboratif dan Diskusi Kelas

Mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil atau secara kelas untuk saling berbagi cara penyelesaian masalah matematis. Melalui diskusi, peserta didik dapat belajar dari teman sebaya dan mendapatkan pemahaman baru dari berbagai sudut pandang.

Selama proses penelitian, teramati bahwa peserta didik yang aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran kontekstual cenderung memiliki kemampuan literasi matematis yang lebih baik. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan umpan balik langsung dari guru lebih mudah memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, guru perlu lebih sering memberikan umpan balik konstruktif dan membangun lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan percobaan dalam belajar matematika (Aningsih, 2018).

Pada sisi lain, peserta didik yang kurang aktif atau cenderung pasif dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang berbeda. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti menggunakan alat peraga atau media visual untuk memancing minat dan partisipasi mereka (Nurhijrah et al., 2021).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di kelas 6. Sekolah dan guru dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program

pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, meningkatkan porsi latihan soal cerita yang melibatkan analisis konteks nyata, atau memberikan lebih banyak kesempatan untuk proyek matematis dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, Fauzan, et al., 2023) (Mintarsih, 2019).

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogis khususnya dalam pendekatan kontekstual dan inovatif. Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, atau diskusi profesional agar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik (Moodle et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa kelas 1 di UPT SD N 03 Salimpaung dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Literasi matematis didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan konsep dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas 1 masih berada pada tahap dasar. Siswa mampu mengenal angka dan bentuk dasar, namun masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks nyata. Tantangan utama yang dihadapi siswa antara lain adalah kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dan terbatasnya pengalaman dalam memecahkan masalah secara kontekstual.

Strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi matematis siswa melibatkan pendekatan yang kontekstual dan berbasis masalah. Guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti permainan edukatif, penggunaan media konkret, dan penerapan konsep matematika dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis cerita atau naratif juga terbukti membantu siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi yang mereka alami.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa kelas 1, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dengan judul "Kemampuan Literasi Matematis dan Strategi Pembelajaran untuk Kelas 1 UPT SD N 03 Salimpaung" dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, di antaranya:

1. Kepala UPT SD N 03 Salimpaung, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Bapak/Ibu Guru dan Tenaga Kependidikan di UPT SD N 03 Salimpaung, khususnya guru kelas 1, atas kerja sama, bantuan, dan dukungan selama proses pengambilan data.
3. Para peserta didik kelas 1 dan orang tua siswa, yang dengan antusias telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan sejawat dan pembimbing akademik, yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.
5. Keluarga dan sahabat, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat tanpa henti.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi matematis peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarashdi, H. S., & Jarrah, A. M. (2023). Assessing Tenth-Grade Students' Mathematical Literacy Skills in Solving PISA Problems. *Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/socsci12010033>
- Aningsih, A. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal Reseapedia*, 1(1), 5–24.
- Arnawa, I. M. (2018). *J-Rafki-Made*. 285(Icm2e), 144–149.
- Farda, H., Zaenuri, & Sugiarto. (2017). The Effectiveness of the POGIL Learning Model with an Ethnomathematics Nuance Assisted by LKPD on Students' Mathematical Communication Abilities. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(2), 223–230. <https://doi.org/10.15294/ujme.v6i2.15812>
- Ismail, R. N., Arnawa, I. M., & Yerizon, Y. (2020). Student worksheet usage effectiveness based on realistic mathematics educations toward mathematical communication ability of junior high school student. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012044>
- Ismail, R. N., Fauzan, A., & Yerizon. (2023). Analysis of students' motivation and self-regulation profiles in online mathematics learning junior high school at Padang city. *AIP Conference Proceedings*, 2698(May 2020). <https://doi.org/10.1063/5.0122429>
- Ismail, R. N., Fauzan, A., Yerizon, & Arnawa, I. M. (2021). Analysis of Student Learning Independence as the Basis for the Development of Digital Book Creations Integrated by Realistic Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1742(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1742/1/012041>
- Ismail, R. N., Yerizon, & Fauzan, A. (2023a). Exploring Self-Regulated Learning and Their Impact on Students' Mathematical Communication Skills on the Topic of Number Patterns With the Blended Learning System. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(16), 207–224. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i16.6477>
- Ismail, R. N., Yerizon, & Fauzan, A. (2023b). Students' Perception of the Digital Learning System for Junior High Schools in Padang, Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(1), 10–19. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.1.2>
- Kurniawan, R., & Djidu, H. (2021). Kemampuan Literasi Matematis Siswa :Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(01), 24–30. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v2i01.468>
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>
- Mahdianysah, & Rahmawati. (2014). LITERASI MATEMATIKA SISWA PENDIDIKAN MENENGAH: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 452–469.
- Mintarsih, M. (2019). Efektifitas pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi e-learning madrasah terhadap hasil belajar siswa man 2 cirebon.
- Moodle, M., Peningkatan, T., & Belajar, K. (2021). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 1, 54–60.
- Nurhijrah, N., Suryana, S., & Natsir, N. (2021). Efektifitas Penggunaan Platform E-Learning dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4, 180–186. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/246>
- Nurlaili, N., Fauzan, A., Yerizon, Y., Musdi, E., & Syarifuddin, H. (2022). Analisis Literasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3228–3240. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1734>
- Pendidikan, K. (2016). permendikbud nomor 23 tahun 2016. *Kementerian Pendidikan*, 13(3), 44–50.
- Rafki Nasuha Ismail, Mudjiran, Neviyarni, H. N. (2017). Creative Approach Guidance and Counseling Facing Independence Learning Policy: Minimum Competency Assessment and. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Syarifuddin, H., Riza, Y., Harisman, Y., & Ismail, R. N. (2023). Students' Response to the Use of a Flipped Learning Model (FLM) in Abstract Algebra Course. *Atlantis Press SARL*. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_172
- Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>
- Zahrah, M. (2024). Penelitian Literasi Matematis di Sekolah: Pengertian dan Kesulitan-Kesulitan Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.29024>

71 *Kemampuan Literasi Matematis Dan Strategi Pembelajaran Untuk Kelas 1 UPT SD N 03 Salimpaung*
DOI : xxx

Zainal, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya..